

## UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN

Oleh:

**Yuliana Eka Paramitha<sup>1</sup>**

**Rosita Ayudha Maharani<sup>2</sup>**

**Tyas Martika Anggriana<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Madiun<sup>1 3</sup>

SMP Negeri 10 Madiun<sup>2</sup>

Alamat: JL. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur  
(63118).

JL. Dawuhan No.10, Banjarejo, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur (63137).

Korespondensi Penulis: [mitha.eka14@gmail.com](mailto:mitha.eka14@gmail.com),

[rositamaharani91@guru.smp.belajar.id](mailto:rositamaharani91@guru.smp.belajar.id), [tyas.ma@unipma.ac.id](mailto:tyas.ma@unipma.ac.id).

**Abstract.** *This study aims to improve the learning discipline of Class VII D students at SMP Negeri 10 Madiun through the implementation of group guidance services using the modeling technique. The research used a Guidance and Counseling Action Research (PTBK) approach, conducted in two cycles. Each cycle consisted of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were six students who exhibited low levels of learning discipline. Data collection techniques included questionnaires, observations, and documentation, while data analysis was conducted using descriptive quantitative methods. The results showed an increase in the average score of learning discipline from 39.5 (very low category) in the pretest to 86.8 (moderate category) in Cycle I, and further increased to 126.5 (very high category) in Cycle II. These findings indicate that group guidance using the modeling technique is effective in improving students' learning discipline. By observing positive behavior modeled by others, students were able to imitate and internalize more disciplined*

# UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN

*learning habits. This technique can therefore be an alternative strategy for addressing learning discipline problems in school settings.*

**Keywords:** *Learning Discipline, Group Counseling, Modeling Technique, Guidance and Counseling Action Research.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 10 Madiun melalui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah enam orang siswa yang menunjukkan perilaku kedisiplinan belajar rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata kedisiplinan belajar dari 39,5 (kategori sangat rendah) pada tahap *pre-test* menjadi 86,8 (kategori sedang) pada siklus I, dan meningkat menjadi 126,5 (kategori sangat tinggi) pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Melalui proses pengamatan terhadap model yang positif, siswa dapat meniru dan membentuk perilaku belajar yang lebih disiplin. Oleh karena itu, teknik ini dapat menjadi alternatif strategi bimbingan yang layak diterapkan dalam *setting* sekolah untuk menangani permasalahan kedisiplinan belajar.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan Belajar, Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling, PTBK.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh sikap dan perilaku yang mendukung proses belajar, salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan belajar mencerminkan kemampuan siswa untuk mengatur diri, mematuhi aturan, dan menjalankan tanggung jawab akademiknya secara konsisten.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami permasalahan dalam kedisiplinan belajar, seperti terlambat masuk kelas, tidak

mengerjakan tugas, hingga tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga mempengaruhi suasana belajar dalam kelas secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII D SMP Negeri 10 Madiun, ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam belajar. Mereka cenderung pasif, sering mengobrol sendiri saat guru menjelaskan, dan sering tidak mengerjakan tugas. Permasalahan ini menjadi perhatian penting karena dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial siswa.

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan, agama, ketaatan, dan kesopanan, merupakan suatu hal yang harus ditanamkan kepada anak. Selain belajar tentang ilmu pengetahuan. Disiplin belajar merupakan kesesuaian dan kepatuhan terhadap standar tertulis dan tidak tertulis dalam proses mengubah perilaku yang gigih sebagai hasil dari pengalaman mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengarkan, dan mengikuti instruksi (Siska Yuliantika, 2017). Disiplin merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa, karena sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam belajar serta berinteraksi secara positif di lingkungan sekitarnya. Dengan memiliki sikap disiplin, siswa akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Untuk menumbuhkan kedisiplinan tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan teknik atau strategi pembelajaran yang efektif dan terarah.

Teknik pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih baik, tetapi juga dapat membentuk kebiasaan belajar yang tertib, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kepatuhan terhadap jadwal dan aturan kelas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan sosial, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya perilaku disiplin secara alami dalam diri siswa. Pengetahuan atau keterampilan menggunakan semua komponen kekuatan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai melalui perencanaan dan pengarahan operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan saat ini hal ini merupakan inti dari strategi pendidikan.

## **UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN**

Menghitung rintangan fisik dan non fisik juga merupakan bagian dari ini. Istilah strategi pendidikan juga dapat merujuk pada pedoman dan pendekatan umum dalam menyelenggarakan proses pendidikan (Moch Yasyakur, 2016).

Berdasarkan assesemen yang telah diberikan kepada siswa SMP Negeri 10 diketahui terdapat permasalahan rendahnya kedisiplinan belajar yaitu prosentase hasil assesmen yang diperoleh adalah 76,19%. Berdasarkan hasil tersebut didukung oleh fenomena yang terjadi bahwa ditemukan masalah mengenai kurangnya sikap disiplin peserta didik khususnya siswa kelas VII (Fase D), terdapat permasalahan perilaku tidak disiplin seperti tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, keluar saat jam Pelajaran berlangsung, siswa yang memilih ke kantin daripada mengikuti pembelajaran, siswa yang gaduh saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang mengakibatkan terganggunya kondusifitas kelas. Hal tersebut dibuktikan dari laporan yang telah diterima oleh beberapa guru mata Pelajaran di sekolah bahwa sering terjadinya masalah tentang Tindakan perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas VII masih terdapat beberapa siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya saat pembelajaran, attribute seragam yang tidak lengkap, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, ketidakhadiran siswa dengan kategori absen tidak masuk sebagai salah satu kurangnya disiplin belajar. Selain itu masih terdapat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang karena masih sering terdapat siswa yang terlambat masuk ke kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut layanan bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting untuk membantu terciptanya tujuan Pendidikan itu sendiri karena guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi – potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa mampu memberdayakan segenap potensi yang ada dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih bermanfaat. Dari permasalahan tersebut terdapat salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang cocok diterapkan untuk membantu menangani masalah tersebut adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memungkinkan siswa memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama guru BK yang dapat memberikan manfaat untuk kehidupan sehari – hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan Masyarakat. Layanan bimbingan kelompok yang cocok untuk mengatasi

masalah perilaku tidak disiplin tersebut adalah dengan teknik modeling. Istilah *modeling* merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karenanya melalui peniruan. Verianto, dkk (dalam Corey, 1988) teknik modeling merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, selanjutnya sebagai panduan untuk bertindak.

Jadi dapat dikatakan bahwa modeling merupakan konsekuensi perilaku meniru orang lain dari pengalaman baik pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat dihapuskan. Yusuf (dalam Nanin 2020) meyakini bahwa modeling melibatkan empat aspek, yaitu: (a) *Attentional*, yaitu observer/individu menaruh perhatian terhadap perilaku atau penampilan model. Dalam hal ini seseorang cenderung memperhatikan model yang menarik, berhasil, atraktif dan populer. (b) *Retention*, yaitu proses yang merujuk pada upaya individu untuk memasukkan informasi tentang model. Baik verbal maupun gambar dan imajinasi. (c) *Production*, yaitu proses mengontrol tentang bagaimana seseorang dapat mereduksi respons atau tingkah laku model. Kemampuan mereduksi dapat berbentuk keterampilan fisik atau kemampuan mengidentifikasi perilaku model. (d) *Motivational*, yaitu proses pemilihan tingkah laku model. Dalam proses ini terdapat faktor penting yang mempengaruhi, yaitu *reinforcement* dan *punishment*. (f) *Vicarious Learning*, yaitu proses belajar dengan cara mengobservasi konsekuensi dari tingkah laku orang lain. Seseorang akan mengamati hal-hal yang menjadi akibat konsekuensi yang didapat orang lain untuk digunakannya sebagai patokan dalam berperilaku.

Penerapan Teknik modeling siswa akan berperan menjadi model yang sesungguhnya yaitu siswa yang sering membuat gaduh dikelas berperan menjadi guru. Rahayu & Linawati dalam Dwi Hastuti 2020, mendefinisikan Teknik modeling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok sebagai model berperan sebagai rangsangan bagi pikiran – pikiran, sikap – sikap atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan. Teknik modeling ini merupakan komponen dari suatu strategi dimana guru BK memberikan strategi demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan (Fitriani, 2019).

# **UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VII D di SMP Negeri 10 Madiun. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok, yang dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tanggung jawab terhadap tugas, dan sikap tertib dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas teknik-teknik bimbingan yang digunakan, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan tersebut. Dengan data dan temuan yang diperoleh, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam aspek pengembangan karakter dan perilaku siswa.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah layanan bimbingan kelompok dengan Teknik modeling efektif meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII D SMP Negeri 10 Madiun?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan Teknik modeling efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 10 Madiun?

## **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini penting dan layak dilakukan karena memiliki manfaat yang besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Beberapa kegunaan penelitian ini antara lain:

### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun program layanan bimbingan dan

konseling yang lebih terarah, terutama dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Sekolah dapat mengintegrasikan teknik modeling ke dalam kegiatan non-akademik dan program pembiasaan siswa untuk membangun iklim sekolah yang kondusif. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi kebijakan sekolah terkait penguatan pendidikan karakter, khususnya nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa.

## 2. Bagi Guru atau Konselor

Bagi guru BK atau konselor, penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan profesional dalam memberikan layanan bimbingan kelompok secara efektif. Teknik modeling yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan dalam menangani permasalahan kedisiplinan siswa. Guru BK dapat melihat bagaimana siswa merespons proses modeling, baik melalui peneladanan langsung maupun tidak langsung, dan menjadikannya sebagai strategi konseling yang membina dan aplikatif. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas wawasan guru BK mengenai pentingnya penguatan aspek afektif siswa dalam membentuk perilaku positif di lingkungan sekolah.

## 3. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini memberikan ruang untuk mengenali perilaku mereka sendiri dan memperbaikinya melalui proses peneladanan dalam bimbingan kelompok. Teknik modeling memungkinkan siswa untuk belajar dari contoh nyata atau figur teladan yang menunjukkan sikap disiplin dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tentang pentingnya disiplin, tetapi juga membantu membentuk sikap dan kebiasaan positif. Selain itu, pengalaman mengikuti bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengurangi perilaku negatif, dan memperkuat kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial secara sehat dan produktif.

# **UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN KAJIAN TEORITIS**

## **Layanan Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno, (dalam Helmi Anjani 2024), bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.<sup>24</sup> Hal ini berarti bahwa semua peserta yang terlibat dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara bebas dan terbuka, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain. yang berlangsung secara bebas dan terbuka ini dimulai sejak tahap pembentukan hingga tahap pengakhiran. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan dalam kelompok kecil, biasanya terdiri dari 2 hingga 10 orang. Dalam proses ini, terjadi interaksi aktif antara konselor dengan peserta didik (konseli), serta antaranggota kelompok itu sendiri. Interaksi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran pikiran, perasaan, dan pengalaman secara terbuka dan saling mendukung dalam suasana yang terarah.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan dalam kelompok kecil, biasanya terdiri dari 2 hingga 10 orang. Dalam proses ini, terjadi interaksi aktif antara konselor dengan peserta didik (konseli), serta antaranggota kelompok itu sendiri. Interaksi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran pikiran, perasaan, dan pengalaman secara terbuka dan saling mendukung dalam suasana yang terarah.

Meskipun kegiatan ini berlangsung dalam sebuah kelompok, fokus utama dari bimbingan kelompok bukanlah pembentukan atau penguatan kelompok itu sendiri, melainkan pada perkembangan dan pemecahan masalah individu yang menjadi anggota kelompok. Setiap konseli didorong untuk menggali dan menemukan solusi dari permasalahan yang sedang mereka alami melalui proses diskusi, refleksi, serta umpan balik dari konselor dan teman sebaya.

Salah satu fungsi utama layanan ini adalah fungsi kuratif (penyembuhan atau perbaikan), yaitu membantu peserta didik yang mengalami hambatan perilaku atau psikologis tertentu agar mampu kembali berfungsi secara optimal. Dalam konteks kedisiplinan belajar, layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat menjadi sarana perubahan perilaku bagi siswa yang masih kurang disiplin. Melalui kegiatan

bimbingan kelompok, siswa akan mendapatkan wawasan baru, motivasi, serta dorongan untuk memperbaiki diri dan mulai mematuhi tata tertib sekolah secara sukarela dan bertanggung jawab. Dengan demikian, terjadi proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap perilaku belajar mereka di sekolah.

## **2. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok tersebut, dengan demikian kelompok tersebut dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar sesama anggota kelompok, berkomunikasi antar individu yang baik, memahami situasi dan berbagi kondisi lingkungan antar sesama anggota kelompok untuk mencapai hal-hal yang diinginkan seperti yang terungkap di dalam kelompok, maksudnya apa yang disampaikan dalam bimbingan kelompok dapat terjadi secara nyata atau bisa berubah sesuai seperti apa yang dikatakan dalam bimbingan kelompok tersebut (Juraida, 2015).

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu metode pemberian bantuan kepada siswa melalui kegiatan yang dilakukan dalam suatu kelompok kecil. Dalam pelaksanaannya, layanan ini menekankan pentingnya terciptanya interaksi dan dinamika kelompok yang aktif dan positif, yang memungkinkan terjadinya tukar pendapat, saling mendengarkan, dan saling memberi dukungan antar anggota kelompok.

Melalui dinamika yang terarah, siswa yang menjadi peserta layanan diajak untuk membahas berbagai isu atau topik umum yang relevan dengan kebutuhan perkembangan mereka, baik dari segi pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Topik-topik tersebut dipilih berdasarkan kepedulian bersama dan menjadi bahan diskusi yang membangun kesadaran serta pemahaman siswa terhadap situasi yang mereka hadapi.

Selama proses bimbingan berlangsung, konselor atau pemimpin kelompok berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi secara intensif dan konstruktif, memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk terlibat aktif, menyampaikan pendapat, dan mengambil pelajaran dari pengalaman bersama.

# **UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN**

Dengan demikian, bimbingan kelompok tidak hanya menjadi media pemecahan masalah, tetapi juga wahana pengembangan diri bagi seluruh anggota kelompok.

## **Kedisiplinan Belajar**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan belajar merupakan sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan keteraturan, tanggung jawab, dan komitmen dalam melaksanakan kewajiban akademik. Siswa yang disiplin dalam belajar akan menunjukkan kebiasaan seperti hadir tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai jadwal, memperhatikan guru saat pembelajaran, serta mampu mengatur waktu secara mandiri. Kedisiplinan belajar berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan menunjang keberhasilan akademik.

Disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti diwujudkan di dalam masyarakat. Oleh karena itu siswa hendaklah mendapat perhatian dari semua pihak yang ada disekolah maupun diluar sekolah. Perhatian yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa utamanya dalam belajar dan mematuhi tata tertib di siswa karena siswa merasa diawasi (Yuliantika, 2017) Disiplin ini tidak hanya ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap jadwal belajar atau peraturan sekolah, tetapi juga melibatkan kesadaran internal untuk belajar dengan tekun, tertib, dan konsisten demi mencapai tujuan belajar yang optimal. Untuk lebih memahami disiplin siswa atau disiplin belajar akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.
- b. Menurut Arikunto, di dalam pembicaraan disiplin dikenal ada dua istilah yang pengertiannya tentang disiplin hampir sama tapi dalam pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu dalam ketertiban. Ketertiban menunjukkan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar, misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam

mengikuti tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada didalam hatinya. Oleh karena itulah biasanya ketertiban itu terjadi dulu baru berkembang menjadi tindakan.

- c. Menurut Lembaga Ketahanan Nasional, makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi, dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan yang sudah berlaku atau aturan sistem yang berlaku.

Disiplin adalah salah satu sarana bagi penanaman pendidikan karakter di sekolah, pendisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu siswa menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya permasalahan-permasalahan terkait kedisiplinan, berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan (Rahmawati, 2015). Disiplin belajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang mencerminkan sikap dan perilaku peserta didik dalam menaati aturan, tata tertib, serta tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Disiplin ini tidak hanya ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap jadwal belajar atau peraturan sekolah, tetapi juga melibatkan kesadaran internal untuk belajar dengan tekun, tertib, dan konsisten demi mencapai tujuan belajar yang optimal.

Menurut berbagai ahli, disiplin memiliki dua dimensi penting: dimensi eksternal dan dimensi internal. Dimensi eksternal terlihat dari ketertiban, yaitu kepatuhan siswa terhadap aturan karena adanya dorongan dari luar, seperti harapan mendapat pujian atau menghindari hukuman. Sedangkan dimensi internal muncul ketika siswa mulai menyadari pentingnya belajar dan menaati aturan karena panggilan dari dalam dirinya sendiri—bukan karena tekanan.

Disiplin juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian siswa. Dengan adanya disiplin, siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban akademik mereka, mampu mengelola waktu dengan baik, serta mampu mengontrol diri dalam menghadapi berbagai gangguan belajar. Bahkan dalam konteks yang lebih luas, disiplin menjadi alat pendidikan karakter yang membantu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi lingkungan sekolah secara umum.

# UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN

Dalam pelaksanaannya, disiplin belajar tidak selalu terbentuk secara otomatis, melainkan perlu latihan, pembiasaan, penguatan positif, hingga pemberian sanksi mendidik. Oleh karena itu, guru dan sekolah berperan penting sebagai pembimbing yang memberikan contoh, pengawasan, dan dukungan agar nilai-nilai disiplin dapat tertanam secara efektif dalam diri siswa.

## 2. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena menjadi landasan bagi terciptanya proses belajar yang efektif dan terarah. Tujuan dari penerapan disiplin dalam belajar bukan untuk membatasi kebebasan siswa, melainkan sebagai sarana pembinaan yang bertujuan membimbing siswa agar mampu bertindak secara bertanggung jawab, teratur, dan mandiri dalam kehidupannya sehari-hari, khususnya dalam konteks akademik.

Dengan membiasakan siswa untuk bersikap disiplin dalam belajar, mereka akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap kewajiban dan tanggung jawab sebagai pelajar. Siswa akan lebih terlatih dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi aturan yang berlaku di sekolah, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keteraturan dan komitmen. Hal ini tentu saja akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar dan pembentukan karakter positif.

## Teknik Modeling

### 1. Pengertian Modelling

Modelling (penokohan) adalah istilah yang mengacu pada proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain, di mana perubahan perilaku terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati kemudian ditiru, dengan fokus pada apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar ini terjadi setelah seseorang mengamati perilaku orang lain. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (dalam Subardi), teknik *modelling* digunakan untuk membentuk perilaku baru pada klien serta memperkuat perilaku yang sudah ada. Perry dan Furukawa menjelaskan bahwa *modelling* adalah proses belajar melalui observasi, di mana perilaku seorang individu atau kelompok, sebagai model, berfungsi sebagai stimulus yang mempengaruhi pikiran, sikap, atau perilaku orang lain yang mengamatinya. Teknik modeling memungkinkan siswa untuk belajar melalui

observasi terhadap model yang menampilkan perilaku tertentu. Model ini dapat berupa individu nyata, seperti guru atau teman sebaya, atau representasi simbolik, seperti video atau cerita. Dengan mengamati model, siswa dapat memahami dan meniru perilaku yang diinginkan dalam situasi yang relevan.

## **2. Macam-macam Modelling**

### a. Penokohan nyata (*live model*)

Adalah model langsung yang diperoleh klien dari konselor atau orang lain melalui perilaku yang tepat, pengaruh sikap, serta nilai-nilai sosial. Contoh model ini bisa berupa terapis, guru, anggota keluarga, atau tokoh yang dikagumi oleh klien.

### b. Penokohan simbolik (*symbolic model*)

Melibatkan model yang dilihat melalui media, seperti tokoh dalam film, video, atau platform lainnya.

### c. Penokohan ganda (*multiple model*)

Terjadi dalam situasi kelompok, di mana seorang anggota kelompok mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati perilaku anggota lain dalam kelompok tersebut.

## **3. Tujuan Modelling**

a. Mengadopsi respon atau keterampilan baru dan menunjukkan hal tersebut melalui perilaku yang berbeda.

b. Menghilangkan rasa takut setelah melihat seorang tokoh melakukan sesuatu yang awalnya menimbulkan ketakutan pada konseli, tetapi ternyata tidak menimbulkan dampak negatif dan justru membawa hasil yang positif.

c. Melalui pengamatan terhadap tokoh, seseorang terdorong untuk melakukan hal yang mungkin sudah mereka ketahui atau pelajari sebelumnya, tanpa adanya hambatan

## **Kerangka Berpikir**

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, diperlukan pendekatan layanan yang efektif dan tepat sasaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan kelompok, yaitu kegiatan bantuan yang dilaksanakan secara kelompok dengan memanfaatkan interaksi dan dinamika kelompok untuk membahas masalah umum yang relevan dengan kebutuhan perkembangan

## **UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN**

individu. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi, termasuk dalam hal kedisiplinan belajar.

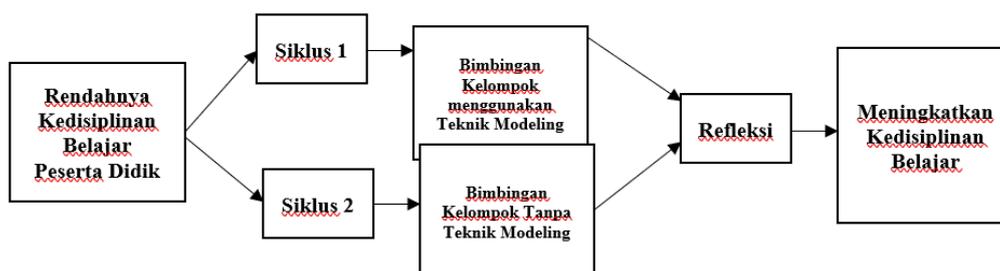
Kedisiplinan belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berkaitan erat dengan sikap, kepatuhan, dan tanggung jawab siswa dalam menjalani kegiatan belajar. Kedisiplinan ini tidak hanya sekedar mengikuti peraturan secara eksternal, tetapi juga mencerminkan kesadaran internal siswa dalam melaksanakan kewajiban akademiknya secara teratur dan mandiri.

Namun dalam praktiknya, tidak semua siswa memiliki kedisiplinan belajar yang baik. Sebagian besar dari mereka masih membutuhkan pembinaan dan bimbingan agar nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik yang dapat membantu membentuk perilaku disiplin secara efektif. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah teknik modeling, yaitu pembelajaran melalui observasi terhadap perilaku model yang dianggap tepat dan pantas untuk ditiru. Dalam konteks bimbingan kelompok, model bisa berupa guru, teman sebaya, atau tokoh tertentu yang menunjukkan perilaku disiplin. Dengan mengamati perilaku model, siswa mendapatkan pengalaman belajar secara tidak langsung dan terdorong untuk meniru perilaku positif tersebut.

Modeling memiliki efektivitas dalam membentuk dan memperkuat perilaku baru pada siswa, seperti keteraturan belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengikuti aturan sekolah dengan kesadaran dan tanggung jawab. Melalui teknik ini, siswa tidak hanya diberikan pemahaman teoritis tentang disiplin, tetapi juga contoh nyata yang dapat diinternalisasi melalui proses observasi dan diskusi kelompok. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok yang menerapkan teknik modeling diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar dari pengalaman pribadi, tetapi juga dari pengalaman orang lain yang dijadikan model, sehingga mampu membentuk perilaku yang lebih baik, khususnya dalam menjalankan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Table 2.0.1 Kerangka Berfikir**



### **Hipotesis Tindakan**

Bimbingan kelompok dengan Teknik modeling diterapkan secara terencana dan sistematis dalam siklus pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 10 Madiun, maka akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kedisiplinan belajar peserta didik. Secara spesifik dapat dihipotesiskan bahwa :

1. H1 : Penerapan bimbingan kelompok pada siklus 1 akan meningkatkan aspek belajar memecahkan masalah, memperoleh dorongan disiplin, mendorong proses pembelajaran tanpa menggunakan Teknik modeling
2. H2: Peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VII D akan semakin optimal pada siklus II setelah adanya refleksi dan perbaikan tanpa menggunakan Teknik modeling sehingga pada siklus II implementasi bimbingan kelompok Teknik modeling berdasarkan hasil siklus I, mencakup aspek belajar memecahkan masalah, memperoleh dorongan perubahan diri untuk berperilaku disiplin, menentukan harga diri, mendorong proses pembelajaran.
3. H3: Tingkat kedisiplinan belajar peserta didik kelas VII D setelah mengikuti rangkaian siklus bimbingan kelompok Teknik modeling akan lebih tinggi (lebih positif) dibandingkan dengan Tingkat perilaku disiplin mereka sebelum implementasi Tindakan (pra-tindakan).

### **METODE PENELITIAN**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 10 Madiun yang beralamat di Jl. Dawuhan, No 10, Banjarejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun, 63137

**UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA  
KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN**

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 selama kegiatan PPL II pada bulan Januari-Mei.

Berikut ini *timeline* yang dilaksanakan:

**Table 3.1 Jadwal Pelaksanaan PTBK**

No	Nama Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Penyusunan Laporan PTBK					
2	Pelaksanaan Siklus I					
3	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok					
4	Pengamatan Bimbingan Kelompok					
5	Refleksi					
6	Pelaksanaan Siklus II					
7	Perencanaan					
8	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok					
9	Pengamatan Bimbingan Kelompok					

10	Refleksi					
11	Penyusunan Laporan					
13	Unggah Laporan PTBK Dan Revisi					

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling (PTBK), Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan salah satu aktivitas pada unsur inovasi dan penulisan karya ilmiah yang perlu dilaksanakan oleh setiap guru BK untuk menghasilkan produk yang mendukung upaya peningkatan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah (Hartono et al., 2022)Tindakan dalam PTBK dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas proses pelayanan bimbingan konseling dan hasil yang diperoleh peserta didik sesudah mengikuti layanan konseling, PTBK adalah sebuah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan, mengembangkan solusi, dan melakukan perbaikan terhadap program pendidikan di sekolah (Budiono, 2021). Senada dengan itu, Budiono (2021) menjelaskan bahwa PTBK adalah aktivitas sistematis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan, merancang dan mengembangkan solusi, serta melakukan perbaikan terhadap praktik layanan konseling dalam rangka mendukung efektivitas program pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, pendekatan PTBK dalam penelitian ini dianggap tepat karena fokus utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan belajar peserta didik melalui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Proses ini tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses layanan bimbingan yang dilaksanakan oleh konselor di sekolah.

### **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII D SMP Negeri 10 Madiun yang berjumlah 6 orang sebagai peserta dalam layanan bimbingan kelompok

## **UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN**

untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena peneliti memiliki tujuan khusus, yakni memilih peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin dalam belajar, seperti sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak mengikuti aturan belajar di kelas, serta kurang mematuhi jadwal belajar harian.

Adapun tujuan pengambilan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik merupakan siswa kelas VII D SMP Negeri 10 Madiun.
2. Pemilihan sampel didasarkan pada hasil pre-test skala kedisiplinan belajar yang telah disebarakan kepada seluruh siswa kelas VII D.
3. Pemilihan peserta dilakukan atas persetujuan dan rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang memahami kondisi siswa.
4. Peserta layanan memiliki kemauan untuk berubah, serta dapat bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil penyebaran skala kedisiplinan belajar kepada seluruh siswa VII D yang berjumlah 30 siswa diperoleh hasil sebagai berikut :

**Table 3.0.2 Skala Kedisiplinan**

<b>Kategori Kedisiplinan Belajar</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Sangat Tinggi	2 Siswa
Tinggi	7 Siswa
Sedang	13 Siswa
Rendah	6 Siswa

Dari hasil tersebut, 6 siswa dengan kategori “Rendah” dipilih sebagai sampel penelitian, karena menunjukkan tingkat kedisiplinan belajar yang perlu ditingkatkan. Para siswa ini menjadi peserta dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan topik peningkatan kedisiplinan belajar, dengan harapan melalui dinamika kelompok dan diskusi terarah, mereka dapat mengembangkan kesadaran internal untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, mematuhi jadwal, dan melaksanakan tugas dengan tepat waktu.

## Teknik Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket kedisiplinan belajar yang ditujukan kepada siswa kelas VII D SMP N 10 Madiun. Angket ini diberikan kepada peserta didik agar peneliti dapat memperoleh data yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Table 3.0.3 Kisi - Kisi Instrumen**

Variabel	Indikator Variabel	Jumlah item
Kedisiplinan Belajar	1. Kepatuhan terhadap aturan belajar dan tata tertib sekolah	3(1-3_
	2. Ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan belajar	2(4-5)
	3. Konsistensi dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan sekolah	4(6-9)
	4. Sikap tanggung jawab dan keseriusan dalam belajar	3(10-12)

### 2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini akan dilaksanakan dalam II siklus pada kelas VII D SMP Negeri 10 Madiun dengan prosedur penelitian Tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya akan dilaksanakan penyebaran angket tentang kedisiplinan belajar sebagai asesmen awal kepada peserta didik dan pembuatan RPL serta media layanan. Setelah itu akan dilaksanakan siklus I yang membahas tentang kedisiplinan belajar dan dilaksanakan refleksi serta evaluasi. Setelah dilaksanakan evaluasi siklus I dilaksanakan siklus II dengan membahas tentang kedisiplinan belajar dengan menggunakan Teknik modeling. Setelah dilaksanakan siklus I dan II dilaksanakan

## **UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN**

evaluasi dan refleksi untuk melihat peningkatan peserta didik tentang kedisiplinan belajar.

### **3. Indikator Kinerja**

Adapun indikator kinerja pada penelitian Tindakan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

a. Kepatuhan terhadap aturan belajar dan tata tertib sekolah

Peserta didik menunjukkan kepatuhan dalam mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Mereka tidak hanya mengikuti aturan karena takut mendapat hukuman, tetapi karena adanya kesadaran bahwa peraturan dibuat untuk menciptakan ketertiban dan kelancaran dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa tidak pernah terlambat datang ke sekolah, tidak meninggalkan kelas tanpa izin, dan tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib lainnya.

b. Ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan belajar

Siswa terbiasa hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya yang bersifat akademik. Ketepatan waktu ini juga terlihat dalam kebiasaan siswa mengumpulkan tugas dan pekerjaan rumah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan dalam mengatur waktu secara efektif dan komitmen terhadap tanggung jawab akademik.

c. Konsistensi dalam menyelesaikan tugas sekolah

Peserta didik menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru secara rutin dan berkelanjutan. Mereka tidak hanya menyelesaikan tugas saat diawasi atau diperintah, tetapi menunjukkan inisiatif dan motivasi untuk belajar secara mandiri. Tugas-tugas yang dikumpulkan menunjukkan kualitas kerja yang baik, rapi, dan sesuai dengan instruksi. Konsistensi ini menunjukkan adanya kedisiplinan belajar yang kuat.

d. Sikap tanggung jawab dalam proses belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab yang tinggi. Mereka aktif mengikuti tindakan, tidak mudah terdistraksi, dan memiliki kesadaran untuk belajar tanpa harus terus-menerus diingatkan oleh guru. Siswa juga selalu mempersiapkan segala perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, dan materi pembelajaran lainnya sebelum tindakan dimulai.

- e. Kemampuan mengelola waktu belajar di sekolah maupun di rumah  
Peserta didik mampu membagi waktu antara belajar, bermain, dan beristirahat secara proporsional. Mereka memiliki jadwal harian atau mingguan yang terorganisir, yang membantu mereka dalam menjalankan kegiatan belajar secara efektif. Kebiasaan ini mencerminkan adanya manajemen waktu yang baik serta kemampuan dalam mengatur prioritas dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Teknik Analisis Data

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Madiun. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, yaitu rendahnya tindakan kedisiplinan belajar peserta didik, yang ditandai dengan sering terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, serta kurangnya kesiapan mengikuti tindakan. Penelitian ini menggunakan model tindakan kelas dari Kemmis & McTaggart, yang meliputi empat tahapan utama dalam setiap siklusnya, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti tindakan guru BK tindakan rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan belajar siswa. Rencana mencakup penentuan tindak intervensi yang digunakan (misalnya layanan bimbingan kelompok atau tindak modeling), penyusunan Tindakan pengukuran (skala kedisiplinan belajar), dan pelaksanaan pretest sebagai tolok ukur awal.

- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Misalnya, pemberian layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin belajar. Pelaksanaan dilakukan secara sistematis dan konsisten selama beberapa kali pertemuan sesuai jadwal yang ditentukan.

- c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap perilaku siswa selama proses tindakan berlangsung. Pengamatan mencakup indikator-indikator kedisiplinan belajar, seperti ketepatan waktu hadir, kesiapan mengikuti tindakan, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas. Selain observasi, pengukuran

**UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA  
KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN**

dilakukan melalui angket atau skala kedisiplinan belajar untuk melihat perkembangan dari pretest ke posttest.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah tindakan dan pengamatan dilakukan, peneliti dan guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang diberikan. Refleksi bertujuan untuk menilai apakah terjadi peningkatan kedisiplinan belajar siswa dan menentukan apakah perlu dilakukan siklus tindakan selanjutnya atau tidak.

Adapun alur pelaksanaan PTBK adalah sebagai berikut :

**Table 4.0.4 Alur Pelaksanaan PTBK**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Hasil yang Diharapkan</b>
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi masalah kedisiplinan belajar siswa.</li> <li>• Menyusun instrumen (angket/skala kedisiplinan belajar).</li> <li>• Menyusun rencana layanan bimbingan kelompok.</li> <li>• Menentukan subjek penelitian dan jadwal pelaksanaan.</li> </ul>	Rencana tindakan siap dilaksanakan. Instrumen siap digunakan.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai rencana.</li> <li>• Memberikan pembelajaran nilai kedisiplinan (misalnya ketepatan waktu, tanggung jawab tugas).</li> </ul>	Siswa mulai mengikuti layanan yang diberikan dan menunjukkan perubahan awal.
Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengobservasi perilaku siswa selama tindakan.</li> <li>• Mengisi lembar observasi dan mencatat perubahan sikap.</li> <li>• Memberikan posttest/skala kedisiplinan.</li> </ul>	Data perkembangan kedisiplinan belajar siswa diperoleh secara kuantitatif dan kualitatif.
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis hasil observasi dan posttest.</li> <li>• Mengevaluasi efektivitas tindakan.</li> </ul>	Menentukan keberhasilan siklus 1 dan kebutuhan untuk melanjutkan ke siklus 2

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan.</li> </ul>	
--	---	--

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini adalah gambaran deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 207), statistik deskriptif adalah teknik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui data sampel yang ada tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dilakukan melalui perbandingan data kedisiplinan belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dart board. Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan melalui penentuan kategorisasi untuk menggambarkan perubahan atau peningkatan tingkat kedisiplinan belajar siswa setelah mendapatkan intervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling mengenai kedisiplinan belajar, melalui pelaksanaan layanan selama 2 siklus, diperoleh *hasil post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus hingga *post-test* pada setiap siklusnya. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam kedisiplinan belajar peserta didik. Peserta didik mulai memahami dan meneladani perilaku disiplin yang dicontohkan dalam sesi bimbingan kelompok, serta mampu menerapkan kebiasaan belajar yang lebih tertib dan teratur. Peserta didik juga menunjukkan kemampuan dalam mengatasi gangguan belajar serta membangun rutinitas yang mendukung peningkatan kedisiplinan. Adapun hasil *pretest*, *post-test* 1, dan *post-test* 2 adalah sebagai berikut:

**Table 4.0.1 Hasil Pelaksanaan PTBK**

No	Responden	Nilai					
		Pretest (Pra-Siklus)		<i>Post-test</i> (Siklus I)		<i>Post-test</i> (Siklus II)	
		skor	Kategori	skor	kategori	skor	kategori
1	RF	40	Sangat rendah	78	Sedang	128	Sangat Tinggi

**UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA  
KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN**

2	ZH	42	Sangat rendah	88	Sedang	120	Sangat Tinggi
3	NM	39	Sangat rendah	91	Tinggi	132	Sangat Tinggi
4	RA	41	Sangat rendah	85	Sedang	124	Sangat Tinggi
5	AG	38	Sangat rendah	92	Tinggi	129	Sangat Tinggi
6	GL	37	Sangat rendah	87	Sedang	126	Sangat Tinggi
Rata - Rata		39,5	Sangat rendah	86,8		126,5	

**Kategori Rentang Skor**

*Table 4.1 Rentang Skor*

Rentang Skor	Kategori
0-49	Sangat Rendah
50-59	Rendah
70-89	Sedang
90-109	Tinggi
110-135	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel hasil *pre-test* dan *post-test* pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan yang sangat signifikan mulai dari hasil *post-test* setelah menerima Tindakan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Pada *post-test* siklus pertama sebanyak 4 peserta didik berada dalam kategori sedang dan 2 peserta didik di kategori tinggi. Peningkatan rata – rata dari nilai *pre-test* 39.5 menjadi 86,8 namun terdapat satu peserta didik yang tidak mengalami peningkatan hal tersebut menjadi dasar untuk melakukan layanan di siklus ke 2, hasilnya ke 6 peserta didik mengalami peningkatan sehingga menghasilkan kategori sangat tinggi dengan dibuktikan nilai rata – rata menjadi 126,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tindakan layanan bimbingan kelompok Teknik modeling dapat meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor dari hasil pretest, *post-test* siklus I, hingga *post-test* siklus II.

Pada tahap pra-siklus (pretest), nilai rata-rata peserta didik sebesar 39,5, yang masuk dalam kategori sangat rendah. Skor ini mencerminkan bahwa peserta didik belum memiliki kebiasaan belajar yang teratur, masih sering menunda tugas, kurang mematuhi jadwal belajar, dan belum menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban belajar di sekolah maupun di rumah. Setelah diberikan layanan pada siklus I, terjadi peningkatan skor rata-rata menjadi 86,8, yang masuk kategori sedang. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan awal dalam pola perilaku peserta didik. Mereka mulai menunjukkan ketertarikan meniru perilaku model yang ditampilkan dalam sesi bimbingan, seperti disiplin dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menghindari gangguan saat belajar. Teknik modeling efektif karena peserta didik dapat melihat langsung contoh konkret perilaku disiplin yang baik dari model (baik guru, video tokoh inspiratif, atau rekan sebaya), kemudian mencoba menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pada *post-test* siklus II, skor meningkat signifikan menjadi 126,5, yang masuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menginternalisasi perilaku disiplin belajar. Mereka tidak hanya meniru, tetapi juga mulai memahami alasan pentingnya disiplin serta memiliki motivasi intrinsik untuk mempertahankannya. Peserta didik menunjukkan konsistensi dalam menjalankan jadwal belajar, memiliki target harian/mingguan, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.

Peningkatan dari siklus ke siklus menunjukkan bahwa teknik modeling mampu membentuk kebiasaan disiplin melalui proses pembelajaran sosial. Peserta didik belajar melalui observasi, meniru perilaku positif, dan mendapatkan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan kelompok. Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura (1986) yang menyatakan bahwa manusia belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model yang relevan dan dihargai.

# **UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Peningkatan kedisiplinan ini penting sebagai fondasi dalam membangun kesuksesan akademik dan pengembangan karakter peserta didik. Layanan ini disarankan untuk dilaksanakan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar hasilnya lebih optimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling secara efektif mampu meningkatkan kemampuan etika pergaulan teman sebaya siswa kelas VII D SMP Negeri 10 Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik. Pada awal penelitian, kondisi kedisiplinan belajar peserta didik masih tergolong sangat rendah, hal ini terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan skor rata-rata yang rendah dan kategori sangat rendah.

Setelah diberikan layanan bimbingan menggunakan teknik modeling selama dua siklus, terdapat perubahan yang signifikan. Pada *post-test* siklus I, nilai rata-rata peserta didik meningkat ke kategori sedang, menunjukkan bahwa peserta mulai memahami dan mencoba mencontoh perilaku disiplin yang diperlihatkan oleh model dalam sesi bimbingan. Mereka mulai menerapkan langkah-langkah disiplin seperti mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan berusaha mengurangi gangguan selama belajar.

Kemudian, pada *post-test* siklus II, peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik semakin nyata dengan skor rata-rata yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya sekadar meniru, tetapi telah menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan sehingga menjadi kebiasaan yang konsisten dalam keseharian mereka. Perilaku disiplin yang ditunjukkan mencerminkan tanggung jawab dan motivasi yang kuat dalam menjalankan proses belajar.

Dengan demikian, teknik modeling terbukti efektif sebagai metode bimbingan kelompok yang mampu mengubah perilaku peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Teknik ini memberikan contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan sikap disiplin belajar secara mandiri. Oleh karena itu, penggunaan teknik modeling sangat disarankan untuk diterapkan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai upaya peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik.

## **Saran**

### **1. Bagi Sekolah dan Guru Pembimbing**

Disarankan agar layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terus dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, mengingat teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Guru pembimbing juga diharapkan dapat mengembangkan variasi model perilaku disiplin yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Diharapkan peserta didik dapat terus mengamati dan mencontoh perilaku disiplin yang telah dipelajari selama layanan bimbingan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi sikap disiplin dalam semua aspek kehidupan belajar, sehingga dapat membentuk kebiasaan yang positif dan konsisten.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk penelitian berikutnya, disarankan melakukan pengembangan dengan menggunakan teknik bimbingan lain atau mengkombinasikan teknik modeling dengan metode lain guna memperkaya hasil dan efektivitas layanan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar atau dalam waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

### **4. Bagi Stakholder Sekolah**

Diharapkan pihak sekolah menyediakan fasilitas dan dukungan yang memadai, seperti pelatihan bagi guru pembimbing dan penyediaan media modeling yang variatif, agar proses layanan bimbingan dapat berjalan optimal dan memberikan dampak yang maksimal terhadap pengembangan karakter peserta didik.

**UPAYA PENINGKATAN KEDISPLINAN BELAJAR SISWA  
KELAS VII D MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK MODELING DI SMP NEGERI 10 MADIUN**

**DAFTAR REFERENSI**

- Andriani, S., & Prasetyo, Z. K. (2020). Pengaruh teknik modeling terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 115-123. <https://doi.org/10.1234/jkp.v8i2.2020>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Brooks/Cole.
- Depdiknas. (2008). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayat, R., & Putri, M. A. (2019). Efektivitas bimbingan kelompok menggunakan teknik problem solving dalam meningkatkan kemampuan perencanaan peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 45-54.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Kurniawan, T., & Sari, L. P. (2021). Implementasi teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(3), 230-240. <https://doi.org/10.5678/jpk.v10i3.2021>
- Lestari, D., & Wijaya, B. (2018). Pengaruh bimbingan kelompok teknik modeling terhadap perilaku belajar siswa di SMP Negeri 5 Bandung. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 70-78.
- Saputra, H., & Amelia, R. (2022). Teknik problem solving dalam bimbingan kelompok: Studi peningkatan perencanaan peserta didik. *Jurnal Konseling dan Pengembangan*, 9(4), 200-210. <https://doi.org/10.9876/jkp.v9i4.2022>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.